

PENGARUH MOTIVASI, DISIPLIN BELAJAR, DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Oktaviangga Putri Safna¹, Siti Sri Wulandari²

Universitas Negeri Surabaya; Indonesia

Email: Oktaviangga.18017@mhs.unesa.ac.id¹, sitiwulandari@unesa.ac.id^{2*}

Abstract: This study aims to determine the effect of motivation, learning discipline, and critical thinking skills on student learning outcomes at SMKN 2 Buduran Sidoarjo. The population of this research is using class XI and class XII students of SMKN 2 Buduran Sidoarjo, totaling 146 students. The sample used is as many as 106 respondents with probability sampling technique in the sample selection, namely by simple random sampling. The data collection technique used primary data in the form of questionnaires and secondary data using interviews, observations, and the results of the final assessment of the odd semester 2021/2022. The scale used in this study is a Likert scale using Structural Equational Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) data analysis for the software used, namely SmartPLS version 3.0 using the Outer Model and Inner Model stages. The results obtained from this study are that motivation has no significant effect on student learning outcomes as indicated by the t-statistic $1.305 > 1.96$ and p-value $0.192 > 0.05$; learning discipline also has no significant effect on student learning outcomes seen from the t-statistic $0.100 < 1.96$ and p-value $0.920 > 0.05$. On the other hand, critical thinking ability is stated to have a significant effect on student learning outcomes in terms of t-statistic $10.211 > 1.96$, also p-value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Critical thinking capabilities; Learning discipline; Learning outcomes; Motivation.

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa berguna untuk mengevaluasi kinerja belajar siswa pada lembaga pendidikan. Intuisi, kemampuan, minat, dan kekhawatiran siswa dipengaruhi oleh variabel seperti dukungan orang tua dan sekolah. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dapat mempengaruhi hasil belajar. Covid-19 telah mengubah cara sekolah beroperasi, mendidik, dan mengajar dengan pendidikan tatap muka yang telah berkembang menjadi pendidikan jarak jauh. Dengan adanya program vaksinasi yang dilakukan pemerintah dan kewajiban penerapan protokol kesehatan secara ketat kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara daring menjadi pendidikan tatap muka terbatas yang terjadi ketika sekolah membatasi jumlah guru dan murid dengan mempertahankan protokol kesehatan yang ketat. Pembatasan tatap muka berdasarkan Surat Keputusan Bersama Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242 /2021, No. 440-717 Tahun 2021 tentang perubahan cara pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Menurut (Sahidin dkk, 2013) mendefinisikan hasil belajar sebagai keterampilan yang dikembangkan siswa. Hasil dari belajar adalah komponen penting dari proses belajar. Hasil belajar adalah konsekuensi dari bakat bidang yang berkontribusi pada kedewasaan seseorang,

yang dapat diukur melalui ujian (Mutmainah, 2014). Dari perspektif ini, hasil belajar adalah bakat yang diperoleh siswa dalam suatu profesi sebagai konsekuensi dari pengalaman belajar yang diukur dengan ujian. (Sudjana, 2012) berpendapa hasil belajar diukur dengan tiga indikator yaitu kognitif, psikomotorik, dan emosional. Pada penelitian ini hasil belajar siswa dilihat melalui dokumnetasi Penilaian Akhir Semester (PAS) semester gasal 2021/2022 mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian. Melalui wawancara dengan salah satu guru OTKP SMKN 2 Buduran Sidoarjo hasil belajar siswa dilihat dari nilai pengetahuan dan nilai keterampilan.

Motivasi adalah proses yang timbul didalam dan diluar diri yang mengarahkan tindakan seseorang dengan cara tertentu guna mengimplementasikan tujuan. Sejalan dengan pendapat (Ibrahim, 2015) "*motivation is an internal process to achieve goals*" yang dapat diartikan bahwa motivasi ialah mekanisme internal yang mendorong orang untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi belajar adalah proses mendorong dan membangkitkan semangat seseorang untuk belajar dengan tujuan meningkatkan hasil belajar. Dalam proses belajar siswa, motivasi memiliki fungsi yang sangat penting. Dengan motivasi, siswa akan penuh perhatian dan serius dalam belajar. Menurut (Uno, 2014) motivasi memiliki beberapa indikator, diantaranya: (1) terdapat ambisi siswa untuk berhasil, (2) Siswa termotivasi untuk belajar, (3) ada harapan dan impian masa depan yang harus diwujudkan, (4) terdapat hadiah dari proses belajar, (5) Saat belajar, ada beberapa kegiatan yang mungkin diminati siswa, (6) lingkungan belajar yang mendukung, (7) semangat menyelesaikan tugas. Hasil wawancara dengan beberapa siswa OTKP SMKN 2 Buduran Sidoarjo mengatakan bahwa metode mengajar guru banyak dilakukan dengan ceramah. Seringkali, penggunaan metode pembelajaran dalam topik otomasi tata kepegawaian dianggap kurang tepat, karena otomasi tata kepegawaian tergolong mata pelajaran yang produktif dan banyak memerlukan kegiatan praktek. Oleh sebab itu, siswa merasa mudah bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, menurut beberapa siswa, siswa jarang menerima *reward* atau penghargaan dari guru ketika mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Disamping motivasi, disiplin akademik mungkin memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Ketika proses pembelajaran, guru bertemu siswa dengan beragam latar belakang, kepribadian, perilaku, dan keterampilan saat belajar. Keberagaman latar belakang siswa bisa menghambat proses belajar mengajar, misalnya siswa tidak mau mengerjakan tugas, menimbulkan keributan di dalam ruang kelas dan sebagainya yang mengharuskan guru untuk melakukan pendisiplinan siswa agar kualitas hasil belajarnya meningkat. Disiplin adalah suatu proses dalam mengajar, melatih, seni dalam mendidik, dan pemberian materi kedisiplinan pada sebuah sekolah (Koesoema, 2015). Disiplin mempengaruhi hasil belajar karena siswa yang disiplin akan patuh dan fokus dalam bidang akademiknya. Siswa yang disiplin dalam studinya

dapat memperoleh hasil belajar yang unggul. Sejalan dengan hal itu, menurut (Farida, 2014) disiplin adalah kesesuaian antara suatu sikap atau perbuatan yang dilakukan dengan prosedur yang sudah ditentukan. Namun, apabila siswa tidak disiplin dalam belajar kegiatan belajarnya menjadi tidak terencana dan memperoleh hasil belajar yang menurun. Sehingga dapat diartikan, disiplin belajar merupakan tindakan siswa yang menunjukkan kepatuhan dalam melaksanakan kegiatan belajarnya yang menyebabkan adanya perubahan terhadap dirinya. Menurut (Daryanto, 2013) Indikator disiplin belajar antara lain sebagai berikut: (1) bertanggung jawab, (2) memanfaatkan sumber daya secara efektif, (3) mematuhi aturan, (4) mematuhi aturan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, (5) melaksanakan pekerjaan dari tugas yang dipertanggungjawabkan kepadanya, dan (6) belajar di rumah dengan cara disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru OTKP SMKN 2 Buduran Sidoarjo masih terdapat sebagian siswa yang disiplin belajarnya masih rendah. Pernyataan itu didasarkan dari masih adanya siswa yang terlambat saat memulai pembelajaran dan terlambat dalam pengumpulan tugas.

Kemampuan berpikir kritis juga turut mempunyai peran dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada abad 21, siswa harus mampu berpikir kritis. Berpikir kritis difokuskan ke dalam suatu hal dengan kesadaran yang penuh dan mengarah pada pencapaian suatu tujuan. (Ramdliyani, 2011) berpikir kritis mempunyai tujuan untuk bisa menentukan serta menimbang manakah yang akan dipilih untuk dijadikan sebagai keputusan. Berdasarkan pendapat tersebut, Berpikir kritis adalah proses menalar untuk sampai pada suatu kesimpulan yang irasional. Indikator kemampuan berpikir kritis yang disarankan (Ennis, 2011) dibagi menjadi lima kegiatan utama: menawarkan deskripsi sederhana, mengembangkan kompetensi dasar, mengutarakan kesimpulan, memberikan pemahaman lebih jauh, dan mengendalikan metode dan pendekatan.

Menurut penelitian sebelumnya (Indrianti et al., 2018) variabel motivasi serta disiplin belajar memberikan pengaruh 80,4 % terhadap hasil belajar. Temuan penelitian (Isnainy, 2014) memaparkan bahwa ada hubungan yang menguntungkan dan signifikan antara keinginan untuk belajar dan disiplin untuk belajar ketika tujuan pembelajaran PKn siswa digunakan. Selanjutnya penelitian (Komariyah, 2018) menunjukkan hasil belajar matematika sangat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis. Selain itu terdapat penelitian (Ratih Novianti, 2021) yang menunjukkan hasil belajar matematika akan meningkat jika kemampuan berpikir kritis maupun kebiasaan belajar juga meningkat.

Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam kegiatan belajarnya, maka siswa akan bersemangat dan mudah menerima materi pembelajaran, dengan begitu hasil belajar yang akan diperolehnya juga akan mengalami peningkatan. Disiplin belajar turut serta dalam mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang disiplin dalam belajarnya akan lebih rajin mempelajari

materi sehingga akan lebih cepat memahami materi, maka dengan pemahamannya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping motivasi dan disiplin belajar, kemampuan berpikir kritis yang baik juga turut mempengaruhi hasil dari belajar siswa. Kemampuan berpikir kritis dapat menjadikan siswa cepat dan tepat dalam membuat keputusan. Siswa yang dapat memutuskan suatu hal dengan tepat dan cepat akan membuat hasil belajarnya meningkat. Jadi, dapat dikatakan bahwa dari tumbuhnya motivasi, adanya disiplin belajar serta kemampuan berpikir kritis akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dasar pembeda penelitian ini dengan penelitian dahulu adalah pada tujuan dan subyek penelitiannya. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas XI dan XII jurusan OTKP dan dikhususkan pada mata pelajaran otomasi tata kelola kepegawaian di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Penelitian dilakukan berdasarkan apa yang diuraikan dalam paragraf di atas, yaitu "Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN 2 Buduran Sidoarjo". Dari kajian yang diuraikan diatas, peneliti berpendapat bahwa penelitian ini perlu untuk dilakukan karena penelitian terkait pengaruh motivasi, disiplin belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa menjadi hal penting guna diketahui pengaruhnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI serta XII OTKP di SMKN 2 Buduran Sidoarjo, (2) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa di SMKN 2 Buduran Sidoarjo, (3) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

METODE

Studi ini menggunakan metode kuantitatif untuk menggambarkan proses sosial dan menggunakan statistik untuk menghitung data. Lokasi penelitian yaitu di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Dalam penelitian ini diambil 146 populasi siswa SMKN 2 Buduran Sidoarjo jurusan OTKP mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan rumus slovin dalam menentukan ukuran sampel. Penggunaan teknik *probability sampling* dalam pemilihan sampel yaitu memakai *simple random sampling*. untuk memilih banyaknya sampel pada penelitian ini, rumus slovin dipergunakan dalam menghitung kebutuhan banyak sampel, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{146}{1+146(0,05)^2}$$

$$n = \frac{146}{1+0,365}$$

$$n = 106$$

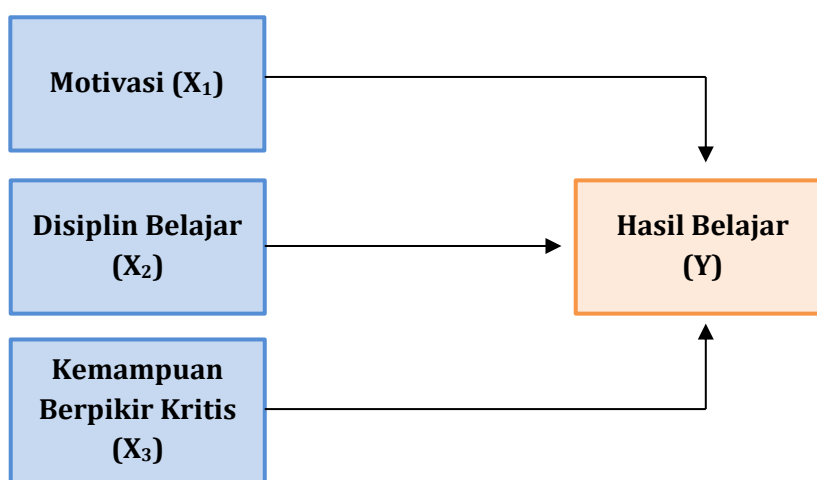
Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus perhitungan sampel diatas didapatkan hasil sebanyak 106 sampel. Penelitian ini mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah kuesioner yang disebar kepada siswa, sedangkan data sekunder berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi hasil penilaian akhir semester ganjil 2021/2022 mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert melalui nilai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju juga sangat setuju. Teknik analisis data dengan menggunakan metode *Structural Equational Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan penggunaan perangkat lunak *SmartPLS* versi 3.0 menggunakan dua model tahapan perhitungan PLS yakni *Outer Model* dan *Inner Model*.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Tabel 1. Variabel dan Sub Indikator

| Variabel | Sub Indikator | Sumber |
|---|---|----------------------|
| Motivasi (X ₁) | Saya selalu berusaha belajar dengan sungguh-sungguh Saya memiliki harapan untuk selalu memahami setiap pelajaran yang saya terima Saya merasa materi yang diberikan guru menarik Saya merasa lingkungan belajar kondusif Saya merasa nyaman dengan lingkungan belajar saya Saya tidak mudah putus asa saat menemukan kesulitan dalam belajar | (Uno, 2014) |
| Disiplin Belajar (X ₂) | Saya selalu berusaha memanfaatkan buku pelajaran dan meteri dari guru dengan baik untuk mendukung proses belajar Saya selalu mengikuti pembelajaran dan tidak meninggalkan pembelajaran Saya selalu jujur dalam mengerjakan soal ujian Saya tidak pernah membuat keributan dan mengganggu teman saat pembelajaran | (Daryanto, 2013) |
| Kemampuan Berpikir Kritis (X ₃) | Saya dapa memastikan sumber belajar yang saya miliki relevan sengan materi yang dipelajari | (Ennis, R. H., 2011) |

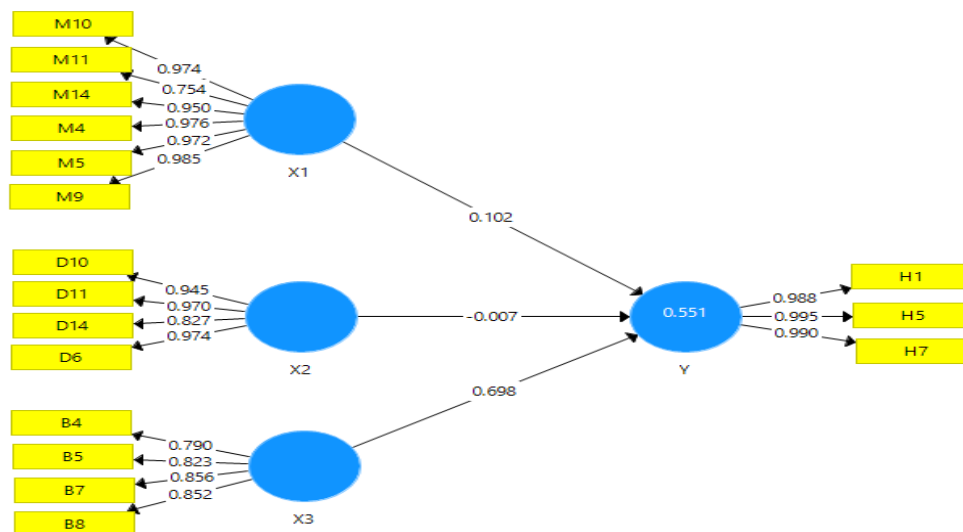
Saya selalu berusaha mengetahui dan mendapatkan informasi tentang materi pembelajaran
 Saya dapat mengamati dan mempertimbangkan alasan suatu peristiwa atau kejadian dapat terjadi
 Saya dapat mengungkapkan pendapat tentang materi yang diberikan

| | | |
|-------------------|---|---------------------|
| Hasil Belajar (Y) | Saya mampu menerima dan memahami seluruh materi serta informasi yang diberikan oleh guru dengan baik Saya mampu menerapkan materi yang telah saya terima dalam kehidupan sehari-hari Saya bisa menyampaikan kesimpulan atas materi yang sudah disampaikan | (Sudjana, N., 2012) |
|-------------------|---|---------------------|

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji *Outer Model*

Korelasi antara variabel laten dan indikator ditetapkan dalam *Outer Model* menggunakan kriteria validitas konvergen dan diskriminan *validity*, serta kriteria *average variance extract (AVE)*, *composite reliability*, dan *Cronbach's alpha*. Dibawah ini merupakan hasil pada SmartPLS:



Gambar 2. Loading Factor

1. Convergent Validity

Tabel 2. Hasil Pengujian *Convergent Validity*

| Variabel | Indikator | <i>Outer Loading</i> | Keterangan |
|------------------------------------|-----------|----------------------|------------|
| Motivasi (X ₁) | M4 | 0,976 | Valid |
| | M5 | 0,972 | Valid |
| | M9 | 0,985 | Valid |
| | M10 | 0,974 | Valid |
| | M11 | 0,754 | Valid |
| | M14 | 0,950 | Valid |
| Disiplin Belajar (X ₂) | D6 | 0,974 | Valid |

| | | | |
|---|-----|-------|-------|
| | D10 | 0,970 | Valid |
| | D11 | 0,827 | Valid |
| | D14 | 0,974 | Valid |
| Kemampuan Berpikir Kritis (X ₃) | B4 | 0,790 | Valid |
| | B5 | 0,823 | Valid |
| | B7 | 0,856 | Valid |
| | B8 | 0,852 | Valid |
| Hasil Belajar (Y) | H1 | 0,988 | Valid |
| | H5 | 0,995 | Valid |
| | H7 | 0,990 | Valid |

Sumber: (Data diolah peneliti, 2022)

Convergent validity adalah salah satu bentuk pengukuran nilai validitas tiap indikator menjadi pengukur variabel yang ditinjau dari *outer loading*. setiap indikator dari variabel. Indikator bisa disebut valid apabila memiliki nilai *outer loading* > 0,70. Pada tabel 2 menunjukkan hasil keseluruhan nilai *outer loading* pada setiap variabel adalah > 0,70. Sehingga semua indikator sebagai ukuran empat variabel penelitian dapat dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Average Variance Extracted* (AVE)

| Konstruk | AVE |
|---------------------------|-------|
| Motivasi | 0,881 |
| Disiplin Belajar | 0,867 |
| Kemampuan Berpikir Kritis | 0,690 |
| Hasil Belajar | 0,982 |

Sumber: (Data diolah peneliti, 2022)

Convergent validity juga bisa ditinjau melalui nilai AVE. Nilai minimal yang harus dicapai untuk dapat dinyatakan valid konvergen yaitu sebesar 0,50. Artinya nilai AVE harus $\geq 0,50$ untuk dapat dinyatakan valid. Pada tabel 3 menunjukkan hasil nilai AVE setiap variabel $\geq 0,50$, sehingga dapat dinyatakan valid secara konvergen.

2. *Discriminant Validity*

Tabel 4. Hasil Pengujian dari *Discriminant Validity*

| Variabel Laten | Motivasi (X1) | Disiplin Belajar (X2) | Kemampuan Berpikir Kritis (X3) | Hasil Belajar (Y) |
|----------------|---------------|-----------------------|--------------------------------|-------------------|
| X1 | 0,939 | | | |
| X2 | 0,256 | 0,931 | | |
| X3 | 0,418 | 0,582 | 0,831 | |
| Y | 0,392 | 0,426 | 0,736 | 0,991 |

Sumber: (Data diolah peneliti, 2022)

Discriminant validity bertujuan menguji seberapa jauh konstruk laten tidak selaras dengan konstruk laten yang lain dengan melihat nilai Fornell Larcker. *Fornell Larcker* adalah nilai hubungan antar variabel ketika variabel digunakan sendiri dan variabel ketika variabel digunakan bersama dengan variabel lain. Konstruk yang tidak valid adalah konstruk di mana nilai hubungan antara variabel dengan lainnya melebihi nilai dari variabel lain. Seperti yang terlihat pada Tabel 4, hubungan antara variabel dan variabel lebih berharga daripada hubungan antara variabel dan variabel lainnya, yaitu Motivasi (0,939 > 0,256; 0,418; 0,392); Disiplin Belajar (0,931 > 0,582; 0,426); Kemampuan Berpikir Kritis (0,831 > 0,736); Hasil Belajar (0,991 > 0,392; 0,426; 0,736). Maka, dapat diambil kesimpulan data tersebut telah memenuhi pengujian validitas diskriminan.

Tabel 5. Hasil Pengujian *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

| Variabel Laten | Motivasi (X1) | Disiplin Belajar (X2) | Kemampuan Berpikir Kritis (X3) | Hasil Belajar (Y) |
|----------------|---------------|-----------------------|--------------------------------|-------------------|
| X1 | | | | |
| X2 | 0,268 | | | |
| X3 | 0,460 | 0,641 | | |
| Y | 0,398 | 0,428 | 0,801 | |

Sumber: (Data diolah peneliti, 2022)

Selain dari nilai Fornell Larcker, nilai validitas diskriminan juga dapat dilihat dari nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Dalam memastikan validitas diskriminan setiap konstruk reflektif, nilai HTMT harus < 0,9. Pada tabel 5 nilai HTMT < 0,9, sehingga dapat dikatakan melalui perhitungan HTMT semua konstruk valid secara validitas diskriminan.

3. Composite Reliability

Tabel 6. Hasil Uji *Composite Reliability*

| | <i>Composite Reliability</i> | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|--------------------------------|------------------------------|-------------------------|------------|
| Motivasi (X1) | 0,978 | 0,971 | Reliabel |
| Disiplin Belajar (X2) | 0,963 | 0,948 | Reliabel |
| Kemampuan Berpikir Kritis (X3) | 0,899 | 0,850 | Reliabel |
| Hasil Belajar (Y) | 0,994 | 0,991 | Reliabel |

Sumber: (Data diolah peneliti, 2022)

Composite reliability dimaksudkan untuk mengukur ketergantungan komposit setiap variabel dalam hal nilai keandalan kompositnya. *Cronbach's alpha* digunakan untuk mencari variabel yang memiliki tingkat reliabilitas yang baik di seluruh bagiannya. Suatu variabel dikatakan dapat dianggap reliabel jika *composite reliability* bernilai melebihi 0,7 dan nilai *Cronbach's alpha* melebihi 0,7. Reliabilitas komposit dan nilai *Cronbach's alpha* pada Tabel 6

menunjukkan lebih dari 0,7, mengindikasikan data penelitian yang digunakan telah akurat atau valid dan reliabel.

Hasil Uji *Inner Model*

Inner Model adalah cara untuk berpikir tentang bagaimana variabel yang tidak terlihat dihubungkan bersama. Variabel laten yang diukur dengan melihat pada nilai uji-t. Uji-t dapat dilihat pada t-statistik dan *p-value* di setiap jalur pengaruh parsial. Dibawah ini merupakan tahapan perhitungannya:

1. *R Square*

Tabel 7. Hasil Pengujian *R-Square*

| | <i>R Square</i> | <i>R Square Adjusted</i> |
|---|------------------------|---------------------------------|
| Y | 0,551 | 0,538 |

Sumber: (Data diolah peneliti, 2022)

R Square adalah ekspresi matematis yang menyatakan besarnya pengaruh faktor eksogen terhadap variabel endogen ketika digabungkan. Pada tabel 7 nilai *R Square* adalah 0,551 yang menjelaskan bahwa dalam penelitian ini semua konstruk eksogen berpengaruh terhadap Y sebesar 55,1%, sedangkan 0,449 atau 44,9% ditentukan oleh variabel eksogen diluar penelitian ini. Bila $R^2 < 0,5$ menunjukkan variabel eksogen lemah terhadap variabel endogen. Namun bila $R^2 > 0,5$ menunjukkan variabel eksogen kuat terhadap variabel endogen. Sesuai dengan tabel 7, nilai *R Square* 0,551 $> 0,5$ artinya pada penelitian ini variabel eksogen memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel endogen.

2. Perhitungan Q^2

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.551)$$

$$Q^2 = 0.551$$

Nilai Q^2 berguna untuk memvalidasi kemampuan prediksi model. Nilai Q^2 dikatakan mempunyai prediksi relevansi jika diatas 0. Perhitungan ini menunjukkan bahwa Q^2 adalah 55,1 % lebih tinggi dari 0. Maka model penelitian ini memprediksi variabel endogen. Dalam model penelitian ini mampu menjelaskan informasi yang terdapat dalam data penelitian sebesar 55,1%. Namun, 0,449 atau 44,9 persen diubah sebagai akibat dari faktor diluar penelitian ini.

3. *Goodness of Fit Model*

$$\begin{aligned} \text{Nilai GoF} &= \sqrt{AVE \times R^2} \\ &= \sqrt{0.855 \times 0.551} \\ &= 0,686 \end{aligned}$$

GoF bertujuan untuk validasi model secara holistik melalui gabungan *inner model* serta *outer model*. Nilai *GoF* dapat dihitung dengan menggunakan *R Square* dari variabel endogen yang dalam hal ini adalah hasil belajar yang dihasilkan dengan 0,551 atau 55,1 persen *R Square*. Dengan begitu 55,1% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh bermacam jenis variabel dalam penelitian ini. Hasil perhitungan *GoF* menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 0,686, artinya model tersebut dapat dikategorikan dalam kategori besar.

4. Path Coefficients

Tabel 8. Hasil Pengujian *Path Coefficients*

| <i>Hypothesis Path</i> | <i>Original Sample (O)</i> | <i>T-Statistic</i> | <i>P-Value</i> | Keterangan | Keputusan |
|------------------------|----------------------------|--------------------|----------------|------------------|-----------|
| X1 -> Y | 0,102 | 1,305 | 0,192 | Tidak Signifikan | Ditolak |
| X2 -> Y | -0,007 | 0,100 | 0,920 | Tidak Signifikan | Ditolak |
| X3 -> Y | 0,698 | 10,211 | 0,000 | Signifikan | Diterima |

Sumber: (Data diolah peneliti, 2022)

Path coefficients adalah nilai koefisien jalur atau bisa disebut nilai korelasi konstruk laten. Langkah pengujian hipotesis didasarkan pada t-statistik dan p-value, dengan *Tstatistic* > 1,96 dan *P-value* dibawah 0,05. Maka ini bisa menunjukkan hipotesis pada penelitian ini dapat dinyatakan mempunyai pengaruh yang signifikan ataupun sebaliknya. Dalam penelitian ini terdapat tiga pengaruh langsung yang diuji pada tabel 8.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8 merangkum temuan pengujian hipotesis:

Hipotesis 1. Motivasi tidak berpengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa yang artinya hipotesis tersebut ditolak. Melalui hasil uji-t antara motivasi dengan hasil belajar nilai *t-statistic* $1,305 < 1,96$ dan nilai *p-value* $0,192 > 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwasanya motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis 2. Disiplin belajar tidak menunjukkan adanya pengaruh nyata atas hasil belajar siswa yang artinya hipotesis tersebut ditolak. Melalui hasil uji-t antara disiplin belajar dengan hasil belajar nilai *t-statistic* $0,100 < 1,96$ dan nilai *p-value* $0,920 > 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwasanya disiplin belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis 3. Kemampuan berpikir kritis berpengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa yang artinya hipotesis tersebut diterima. Melalui hasil uji-t antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar nilai *t-statistic* $10,211 > 1,96$ dan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Sehingga menunjukkan

bahwasanya kemampuan berpikir kritis memegang pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan signifikan.

Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Komponen pertama, motivasi, tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh nilai dari t-statistik $1,305 < 1,96$ dan nilai *p-value* $0,192 > 0,05$. Nilai t-statistik terlihat lebih rendah dari 1,96 sehingga tidak memenuhi kriteria, begitu juga dengan nilai *p-value* yang berada diatas 0,05, yang mana kriteria dari *p-value* harus bernilai kurang dari 0,05. maka, hipotesis 1 dinyatakan tidak diterima (Chulsum, 2017) mengungkapkan motivasi termasuk dorongan yang mendorong melakukan suatu perbuatan atau tindakan. Dengan adanya motivasi diharapkan siswa lebih dapat bersemangat dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran yang berujung dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa motivasi tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat diartikan tidak adanya pengaruh dari motivasi dengan hasil belajar siswa di SMKN 2 Buduran Sidoarjo yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut motivasi tidak berjalan searah dengan hasil belajar siswa kelas XI dan XII OTKP di pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian. Dari wawancara dengan guru OTKP di SMKN 2 Buduran Sidoarjo mengungkapkan bahwa selama proses kegiatan pembelajaran, beberapa siswa menunjukkan minat yang kurang. Sikap yang biasanya ditunjukkan oleh siswa yakni kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang sedang diberikan. Banyak hal yang dilakukan siswa saat tidak memperhatikan pembelajaran seperti berbicara dengan temannya, mengerjakan tugas ataupun pekerjaan rumah mata pelajaran lain yang belum selesai dan lain sebagainya.

Temuan dari penelitian berseberangan dengan (Novalinda et al., 2018) yang menegaskan bahwa motivasi berpengaruh besar akan hasil belajar siswa. Bersama dengan itu, temuan penelitian ini menentang penelitian (Asmawiyah, 2021) yang menunjukkan bahwa motivasi meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan (Ramadhan, 2015) mendukung temuan penelitian ini dengan menyatakan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar untuk pelajaran ekonomi kelas X SMAN 2 Sungai Ambawang.

2. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Disiplin belajar menduduki variabel kedua tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan t-statistik sebesar $0,100 < 1,96$ dan *p-value* $0,920 > 0,05$ maka hipotesis kedua penelitian ini ditolak. Nilai t-statistik terlihat dibawah 1,96 maka tidak memenuhi kriteria, begitupun nilai *p-value* yang berada diatas 0,05, yang mana kriteria dari *p-value* harus bernilai kurang dari 0,05. Menurut (Ely, 2016) disiplin adalah sikap

yang menunjukkan rasa patuh, ketaatan dan kesediaan terhadap nilai, aturan-aturan, tata tertib yang diberlakukan. Dengan disiplin dalam belajar akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang rajin dan selalu berusaha dalam belajar dengan harapan hasil belajar yang dimilikinya akan meningkat. Berseberangan dengan itu, dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh disiplin belajar. Sehingga dapat diartikan tidak ada keterkaitan yang signifikan diantara disiplin belajar dengan hasil dari belajar siswa di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Berdasarkan temuan tersebut, disiplin belajar tidak sejalan dengan hasil belajar siswa. Dalam menggali informasi dengan guru OTKP di SMKN 2, Buduran Sidoarjo menunjukkan bahwa masih banyak anak yang kurang disiplin dalam belajar. Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas masih terdapat beberapa siswa yang seringkali terlambat dalam mengikuti pembelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian. Penyebab keterlambatan siswa ini dikarenakan terlambat berangkat sekolah dan istirahat yang melebihi waktu yang sudah ditentukan sekolah. Selain itu masih ada sebagian siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru, serta kebanyakan siswa lebih memilih untuk mencari jawaban atas soal-soal yang ditugaskan guru melalui internet daripada mencari di buku pelajaran yang sudah difasilitasi sekolah. Hal itu menunjukkan kurangnya siswa dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang diberikan sekolah yang pada hal ini ialah buku mata pelajaran.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan peneliti bisa dicermati bahwa penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian lain. (Indrianti et al., 2018) menemukan sebenarnya disiplin belajar memiliki pengaruh besar pada belajar siswa serta disiplin prakarya dan kewirausahaan. Temuan penelitian ini mendukung (Megawati & Kadarisman, 2021) temuan bahwa disiplin belajar tidak berpengaruh besar atas hasil belajar oleh siswa.

3. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa

Variabel kemampuan berpikir kritis memberi pengaruh secara signifikan atas hasil belajar. Dilihat dari nilai t-statistik sebesar $10,211 > 1,96$ dan p-value $0,000 < 0,05$, maka hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini dianggap dapat diterima. Tampak nilai t-statistik lebih tinggi dari 1,96 sehingga kriteria terpenuhi, bersama dengan itu dapat dilihat nilai p-value yang berada dibawah 0,05 sehingga memenuhi kriteria dari p-value yang harus bernilai kurang dari 0,05. Sehingga bisa dinyatakan terlihat adanya pengaruh signifikan oleh kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar siswa di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Berdasarkan hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis berjalan searah atau berbanding lurus dengan hasil belajar siswa di kelas XI dan XII OTKP di pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. Berpikir kritis dapat menjadikan seorang siswa membentuk pemikiran konseptual dengan tingkat yang tinggi (Isnainy, 2014). Berpikir kritis akan memudahkan siswa mendapatkan keputusan dengan benar dan cepat, oleh karenanya

kemampuan berpikir kritis penting dimiliki oleh siswa. Dengan kemampuan berpikir kritis yang tinggi, siswa diharapkan dapat memilih keputusan-keputusan yang tepat sehingga mengakibatkan peningkatan hasil belajarnya. Kemampuan berpikir kritis membantu siswa memahami bahan ajar dengan lebih baik. Tidak hanya itu, melalui kemampuan berpikir kritis siswa mampu mengolah beragam pengetahuan yang diterimanya sehingga dapat mengambil sebuah kesimpulan atas informasi itu dan ia akan mudah menemukan solusi atas permasalahan dengan tepat dan logis.

Hasil penelitian ini mendapat dukungan dari adanya penelitian yang sejalan. Penelitian (Sari & Dewi, 2017) IPS 1 menjelaskan bagaimana berpikir kritis mempengaruhi pembelajaran ekonomi. (Khotimah et al., 2017) menggambarkan dampak kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi akademik. Selain itu, hasil penelitian (Lombu'u et al., 2019) juga mengklaim bahwa kemampuan berpikir kritis mempengaruhi hasil siswa.

KESIMPULAN

Selaras hasil penelitian ini, maka bisa diambil kesimpulan: (1) Motivasi tidak memberi pengaruh yang signifikan akan hasil belajar siswa, hasil pengujian hipotesis menunjukkan t-statistik $1,305 > 1,96$ dan *p-value* $0,192 > 0,05$. Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo, motivasi tidak mempengaruhi dengan signifikan terhadap hasil belajar siswa. (2) ditinjau dari t-statistik $0,100 < 1,96$ dan *p-value* $0,920$ lebih besar dari $0,05$, maka disiplin belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka, diambil kesimpulan bahwa disiplin belajar tidak berpengaruh secara signifikan akan hasil belajar siswa di SMKN 2 Buduran Sidoarjo. (3) Kemampuan berpikir kritis menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, yang mana dibuktikan dari t-statistik $10,211 > 1,96$, juga *p-value* $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwasanya kemampuan berpikir kritis mempengaruhi hasil dari belajar siswa dengan signifikan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

Penelitian ini memiliki batasan-batasan yaitu: (1) penelitian ini hanya ditekankan pada motivasi, disiplin belajar siswa dan keterampilan berpikir kritis; (2) penelitian dilakukan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo; (3) subyek penelitian hanya ditujukan pada kelas XI dan XII OTKP; (4) penelitian ini terfokus dimata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian.

ACKNOWLEDGEMENT

Keberhasilan yang peneliti raih dalam terselesaikannya artikel ini tidak terlepas dari doa dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti menuturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan, kerabat, sahabat beserta seluruh jajaran civitas akademika Universitas Negeri Surabaya, khususnya Fakultas Ekonomika dan Bisnis,

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah membimbing dan membantu langkah awal hingga akhir dalam penyusunan artikel ini.

BIBLIOGRAFI

- Asmawiyah, A. (2021). Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.31605/jepa.v4i1.1219>
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(Vol. 5 No. 1), 5–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p5-20>
- Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Grasindo.
- Ely, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 3(4), 43–53.
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois.
- Farida, A. (2014). *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Nuansa Cendekia.
- Ibrahim, M. (2015). Impact Of Motivation On Employee Performance The Case Of Some Selected Micro Finance Companies In Ghana. *International Journal Of Economics, Commerce, And Management*, III(II).
- Indrianti, R., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 69. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6449>
- Isnainy. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas X SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/5956>
- Khotimah, K., Dewa Putu Nyeneng, I., & Sesunan, F. (2017). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Dan Respon Bahan Ajar Multirepresentasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(3), 1–12.
- Koesoema, D. (2015). *Pendidikan Karakter*. Gramedia.
- Komariyah, S. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*.
- Lombu'u, R., Ali, M. S., & Helmi. (2019). *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Sma Negeri 2 Gowa*.

<http://eprints.unm.ac.id/14823/1/JURNAL.pdf>

- Megawati, E., & Kadarisman, S. (2021). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh Jurusan Tata Boga Smk Icb Cinta Wisata*. 82–93. <https://doi.org/10.32897/sobat3.2021.8>
- Mutmainah, M. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS N 19 Jakarta*.
- Novalinda, E., Kantun, S., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil Smk Pgri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 115. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6456>
- Ramdliyani, L. (2011). *Pengaruh Tes Uraian (Essay) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis pada Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran*. 7–26. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/926>
- Ratih Novianti. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19*. 13(4), 1–20.
- Sahidin, Latif dan Jamil, D. (2013). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.
- Sari, D. P., & Dewi, R. M. (2017). Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips 1 Di Man Mojosari. *Edisi Yudisium*, 5(1), 1–8.
- Sudjana, N. (2012). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).